

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MENGEMBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA/I DI
SEKOLAH DASAR ISLAM AL-HIDAYAH KELURAHAN GANDASARI
KECAMATAN JATIUWUNG KOTA TANGERANG**

¹ Ahmad Zulkarnaen ² Sri Rahayu Ningsih,

1, ahmadzulqarnain83@gmail.com 2 sriahayun235@gmail.com , Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords: character education, education management, learning interest, positive attitude

Abstract The provision of education for the development of students' character education is conducted in a scheduled and flexible manner, taking into account the progress of learning activities, depth, and rhythm in learning. This activity is carried out with guidance from mentors who are experts in their respective fields, and teachers can take on roles in completing the learning program. The research questions in this study are: How is the implementation of character education management, what obstacles are encountered, and what efforts are made to overcome the obstacles in developing the interest, attitudes, and positive behavior of students at Al-Hidayah Jatiuwung Islamic Elementary School? The objectives of this research are to determine the implementation of character education management, identify the obstacles encountered, and explore the efforts made to overcome these obstacles in developing the interest, attitudes, and positive behavior of students at Al-Hidayah Jatiuwung Islamic Elementary School. Data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis.

The results of the study indicate that the management of character education at Al-Hidayah Islamic Elementary School is carried out through several stages: planning, implementation, evaluation, and follow-up. In the planning stage, the school formulates the character values to be instilled, such as honesty, discipline, responsibility, and cooperation. The implementation of character education is integrated into learning activities as well as extracurricular activities, such as scouts, religious activities, and school cleanliness programs. Evaluations are conducted periodically to measure the development of students' character, involving teachers, parents, and the students themselves.

PENDAHULUAN

Bongkahan besar problem bangsa ini sesungguhnya berakar di dalam dan dasar bumi, yakni hancurnya karakter dan moral bangsa. Dalam al-Qur'an penanaman rasa kebangsaanpun yang menyangkut masalah toleransi perlu ditanamkan pada generasi bangsa, dan ini juga bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter. (Baehaqi & Hakim, 2020)

Penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pengembangan pendidikan karakter siswa dilakukan secara terjadual dan fleksibel, dengan memperhatikan kemajuan kegiatan pembelajaran, kedalaman dan ritme dalam belajar, kegiatan ini dilaksanakan dengan bimbingan para pembina yang menguasai bidangnya masing-masing dan guru dapat mengambil peran dalam upaya menyelesaikan program pembelajaran (Mursalim et al., 2025). Untuk mengajarkan sisi kemanusiaan yang beradab, yakni umat manusia merupakan satu umat yang seharusnya dapat hidup bersama dalam pengabdian yang tulus untuk melaksanakan tugas kekhilafan di muka bumi. (Hamidah et al., 2021)

Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral (Daniati et al., 2025). Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering terlihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri (Prasetyo et al., 2025). Apabila ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusinya secara cepat dan tepat, maka tampaknya bangsa Indonesia tidak akan bisa bangkit. Bangsa ini harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya

yakni "memanusiakan manusia". Beberapa aspek yang dikelola dalam pendidikan mencakup beberapa komponen yang terkandung didalamnya antara lain manajemen mendidik dan mengajar, peserta didik, pendidik, alat pendidikan, materi pendidikan, waktu kegiatan pembelajaran dan tempat sebagai pusat kegiatan.

Keistimewaan yang membedakannya dari binatang adalah akal yang dianugerahkan Allah Swt pada manusia, sehingga manusia mampu berfikir dan memungkinkan pula baginya untuk mengamati, menganalisis banyak hal dan kejadian kemudian mengambil kesimpulan untuk dimanfaatkan dalam kebaikan. Berbagai macam kurikulum telah dipergunakan di Negara kita tercinta ini yang tidak lain adalah untuk tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah teramanatkan dalam UUD 1945 pada umumnya dan pada khususnya dalam perundang-undangan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah. Pengembangan kurikulum yang awalnya cenderung untuk menerapkan penekanan pada aspek kognitif saja sekarang telah bergeser pada tiga aspek yaitu kognitif (pikiran), afektif (perasaan), dan terakhir Psikomotorik (ketrampilan). Jadi pada kurikulum ini pemerintah mulai mencoba untuk menggarap peserta didik menjadi manusia yang kultural bahkan nuansa politik yang berbeda. (Arifudin, 2022)

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah belum sesuai dengan harapan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut. Oleh karena itu, diefektifkan sebuah model pendidikan alternatif yang disebut dengan "Pendidikan Karakter". Pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan -nya. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal

yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah. Pendidikan karakter ini pun tidak bertentangan dengan konsep pendidikan total karena mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, feeling the good and acting the good* yaitu sama-sama melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang merupakan pengejawantahan dari sistem pendidikan nasional. Dalam referensi Islam nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada pribadi Nabi Muhammad Saw. yaitu *shidik, amanah, fathonah dan tabligh*.

Berdasarkan penjabaran di atas maka penulis kaitkan dengan karakter SDI Al-Hidayah Jatiuwung yang peserta didiknya identik dengan sikap ramah tamah, sopan santun baik perkataan maupun berperilaku. memang benar adanya akan tetapi itu hanya dalam segi berperilaku saja tetapi tidak dengan karakternya. Maka dari itu penulis mengimplementasikan bagaimana membentuk karakter peserta didik di SDI Al-Hidayah Jatiuwung. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SDI Al-Hidayah Jatiuwung yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial.

Oleh sebab itu, upaya pengembangan minat, sikap siswa berperilaku positif melalui pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat urgen untuk segera diimplementasikan di sekolah sebagai rumah kedua setelah keluarga (institusi yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak).(Yulianti, 2018)

KERANGKA TEORITIK

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah merupakan

pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakekat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Pada setiap menjelang tahun ajaran baru seluruh komponen disibukkan dengan penerimaan siswa baru, baik itu orang tua yang sibuk dengan mencari lembaga pendidikan yang bonafide dan berkualitas untuk anaknya, atau lembaga pendidikan yang sibuk dengan trik-trik untuk mendapatkan siswa yang berlimpah. Akan tetapi yang perlu difikirkan bersama adalah bagaimana caranya supaya anak – anak atau siswa–siswa melangkah ke hal yang lebih baik secara intelektual maupun moral. Perlunya format pendidikan yang lebih baik demi masa depan peserta didik.

Merupakan dambaan semua elemen pendidikan. Pada saat ini pelajaran /materi telah mengenal istilah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu metode yang ada dalam lembaga pendidikan yang mengarah pada perbaikan moral generasi bangsa, baik bersifat moral maupun intelektual Kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia.(Mukhadasin & Kuswandi, 2020)

Pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) merupakan momen yang tepat untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu materi yang diberikan pada peserta didik baru, karena siswa baru dalam masa peralihan dari jenjang pendidikan yang lebih rendah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada masa-masa tersebut peserta didik juga masih dalam masa peralihan dari anak-anak menuju remaja sedangkan remaja menuju dewasa.

Pendidikan karakter sebagai upaya pembentukan perilaku positif (akhlâq karîmah) dan budi pekerti luhur secara rasional dan transenden dengan melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara sinergis dan simultan. Ada tiga elemen dasar pendidikan karakter, yaitu *knowing, feeling, dan doing* yang dinilai sering luput

dari praktek pendidikan moral, justru mendapat justifikasi dan penguatan dari modus operandi pengadopsian.(Baehaqi & Hakim, 2020)

Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter

Dalam bahasa Indonesia, istilah manajemen hingga saat ini belum memiliki keseragaman. Berbagai istilah yang dipergunakan seperti: keterlaksanaan, manajemen, manajemen pengurusan dan lain sebagainya. Menurut George R. Terry Leslie. W. Rue Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok atau orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan kearah pencapaian tujuan melalui sebuah proses. Proses disini dimaksudkan untuk menunjukkan fungsi-fungsi aktifitas utama yang dilibatkan oleh manajer. Fungsi ini mencakup perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (leading), dan pengawasan (controlling).(Hasan et al., 2022)

Dalam persepektif pendidikan, manajemen yang baik merupakan hal penting (esensial) bagi sumber daya yang ada untuk dapat difungsikan dan memberikan pengaruh secara maksimal dalam pencapaian tujuan organisasi pendidikan. Manajemen yang efektif sangat signifikan bagi keberhasilan guru dan murid dalam pembelajaran. Organisasi merupakan wadah bagi aktifitas dan fungsi manajemen yang dijalankan oleh manajer atau pimpinan bersama anggotanya. Dalam perspektif ini, organisasi pendidikan khususnya sistem persekolahan merupakan salah satu wadah dari aktifitas manajemen.

Urgensi Pendidikan Karakter

Pendidikan memang harus menganut progresivisme dengan adaktif terhadap perkembangan zaman dan humanis dengan memberi individu bebas beraktualisasi (free will). Namun progresif tanpa memahami

filosofi atas kemajuan dan perubahan dan kebebasan yang tanpa sadar akan tanggung jawab atas pemilihan sikapnya hanyalah akan mempercepat rusak dan hilangnya karakter.(Nasrudin et al., 2023)

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Lebih jelas dikatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu, juga pernah dikatakan Martin Luther King, yakni; intelligence plus character... that is the goal of true education (kecerdasan yang berkarakter... adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).Memahami pendidikan karakter Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Artinya tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.

Pengembangan Minat, Sikap dan Perilaku Positif siswa

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka

minatnnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Minat dapat diartikan juga dengan perhatian yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas, dan merupakan motivasi Minat dan motivasi sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Motivasi dalam kehidupan manusia sangat beragam dan juga sangat berpengaruh dalam kehidupannya, Ia adalah satu kebutuhan yang mengarahkan perilaku manusia, namun tidak sampai taraf yang mengindahkan peranan daya pikir manusia dan daya konasinya.(Nurdiana, 2021)

Demikian juga sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai aspek dunia individu. Dengan demikian sikap adalah sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Dalam pemahaman yang luas sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa obyek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter merupakan tantangan yang harus diselesaikan oleh bangsa, sebagaimana yang dikatakan oleh para bapak pendiri bangsa (the founding father) yang telah bersepakat bahwa salah satu tantangan besar yang harus dihadapi bangsa Indonesia adalah membangun karakter, karena hal inilah yang akan menjadi pondasi bagi pembangunan bangsa Indonesia.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang saat ini menjadi perhatian khusus dan digencarkan oleh pemerintah dalam dunia pendidikan di Indonesia, nampaknya menjadi sesuatu yang bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh unsur-unsur dan

lembaga-lembaga pemangku kepentingan dalam kehidupan, khususnya adalah lembaga pendidikan/instansi pendidikan, baik pendidikan formal ataupun non formal.

Melalui sekolah, nilai-nilai pendidikan karakter secara bertahap di sosialisasikan kepada peserta didik, dengan berbagai cara, metode dan mekanismenya, sekolah menempati posisi yang penting dalam upaya sosialisasi dan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter. (Nadya Putri Mtd et al., 2023)

Sebagai agen sosialisasi, sekolah juga dapat disebut sebagai mediator dalam upaya implementasi manajemen nilai-nilai pendidikan karakter, salah satu sekolah yang mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter adalah SDI Al-Hidayah Jatiuwung.

METODE

Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif yaitu metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Alasannya adalah menyesuaikan metode ini lebih simpel apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, dan metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (field research) dalam hal demikian maka pendekatannya terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara.(Rahayu, Ningsih et al., 2022)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitiannya deskriptif, yang juga di sebut dengan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga di sebut dengan penelitian lapangan (field research), yang berarti data yang diangkat dari realitas yang ada dilapangan. Metode penelitian kualitatif

adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (natural setting), peneliti sebagai instrumen kunci (key instrument). Untuk mendapatkan fakta, sebagai fakta dengan metodologi pembuktian causal relations dimana kebenaran tunduk pada bukti empirik membuat ilmu tak mampu mengembangkan teori.

Tempat penelitian adalah di SDI Al-Hidayah Jatiuwung. Subyek penelitian yang di maksud dslsm penelitian ini adalah guru-guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SDI Al-Hidayah Jatiuwung, sedangkan kegiatan yang di maksud adalah implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Pendidikan

Karakter:

1. Perencanaan:

Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah merumuskan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

Nilai-nilai ini dijabarkan dalam kurikulum sekolah dan menjadi bagian dari rencana pembelajaran harian.

2. Pelaksanaan:

Pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar serta kegiatan ekstrakurikuler. Contoh kegiatan ekstrakurikuler meliputi pramuka, kegiatan keagamaan, dan program kebersihan sekolah. Guru dan pembina memiliki peran aktif dalam memberikan bimbingan sesuai bidang masing-masing.

3. Evaluasi:

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur perkembangan karakter siswa. Evaluasi melibatkan guru, orang tua, dan siswa itu sendiri melalui observasi dan penilaian kualitatif.

4. Tindak Lanjut:

Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program pendidikan karakter. Sekolah menyelenggarakan

pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan karakter siswa.

Kendala-Kendala yang Ditemui:

1. Keterbatasan Waktu:

Jadwal pembelajaran yang padat seringkali menyulitkan integrasi kegiatan karakter secara optimal.

2. Keterbatasan Sumber Daya:

Tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pendidikan karakter.

3. Kurangnya Dukungan Orang Tua:

Beberapa orang tua kurang mendukung program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah.

Upaya-Upaya Mengatasi Kendala:

1. Pelatihan Guru:

Sekolah mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam pendidikan karakter.

2. Kerjasama dengan Orang Tua:

Melakukan sosialisasi dan pertemuan rutin dengan orang tua untuk meningkatkan dukungan dan keterlibatan mereka.

3. Penyesuaian Jadwal:

Menyesuaikan jadwal kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler agar lebih fleksibel dalam mengakomodasi program pendidikan karakter.

Pembahasan

Implementasi manajemen pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah telah menunjukkan hasil yang positif dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku siswa. Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari berhasil menanamkan nilai-nilai positif pada siswa, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Hal ini terlihat dari peningkatan minat belajar siswa, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, dan perilaku yang lebih baik.

Minat Belajar: Minat belajar siswa meningkat dengan adanya metode pembelajaran yang variatif dan menarik. Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam juga

memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka.

Sikap Positif: Sikap positif siswa terlihat dari peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan kedisiplinan yang lebih baik. Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih proaktif dalam belajar dan lebih menghargai waktu.

Perilaku Positif: Perilaku positif tercermin dari meningkatnya rasa tanggung jawab, kerja sama antar siswa, dan rasa saling menghargai. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal tanggung jawab pribadi dan sosial.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan karakter telah berhasil mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Melalui pendekatan yang terstruktur dan dukungan dari berbagai pihak, sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Rekomendasi untuk peningkatan lebih lanjut termasuk memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat serta terus meningkatkan kompetensi guru dalam bidang pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah berhasil dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Manajemen pendidikan karakter di sekolah ini dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang terstruktur dengan baik. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dirumuskan dan diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar serta kegiatan ekstrakurikuler.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter meliputi keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Namun, upaya untuk mengatasi kendala-kendala ini dilakukan melalui

pelatihan guru, kerjasama dengan orang tua, dan penyesuaian jadwal kegiatan.

Hasil dari implementasi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa, sikap positif, dan perilaku baik. Minat belajar siswa meningkat berkat metode pembelajaran yang variatif dan menarik, serta kegiatan ekstrakurikuler yang beragam. Sikap positif siswa tercermin dari partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan kedisiplinan yang lebih baik. Perilaku positif terlihat dari meningkatnya rasa tanggung jawab, kerja sama antar siswa, dan rasa saling menghargai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter yang efektif di Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Rekomendasi untuk peningkatan lebih lanjut termasuk memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat serta terus meningkatkan kompetensi guru dalam bidang pendidikan karakter. Dukungan penuh dari seluruh pihak terkait sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang optimal.

REFERENCES

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Baehaqi, K., & Hakim, A. R. (2020). Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Ciwaringin. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(01), 27–39. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i1.9>
- Daniati, S., Patimah, S., Warisno, A., & Arafah, A. L. A. (2025). Efektivitas Kepemimpinan Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pesantren Melalui Supervisi Akademik. *FIKRAH*, 9(1), 50–59.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1–15.

- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54.
- Mukhadasin, M., & Kuswandi, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 73–88.
- Mursalim, M., Sidiq, S. M., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Gani, A. (2025). Peran Administrasi dan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD IT Yaa Bunayya dibawah Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah Medan Sumatra Utara. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 8(2), 135–142.
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, & Rosa Marshanda Harahap. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Nasrudin, E., Sandi, M. K., Alfian, M. I. R., & Fakhruddin, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 11–19. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288>
- Nurdiana, N. S. S. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 172–187.
- Prasetyo, D., Patimah, S., Warisno, A., & Arafah, A. L. A. (2025). Urgensi Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran Surah Ali-Imran 110 & Al-Baqarah 143. *FIKRAH*, 9(1), 97–108.
- Rahayu, Ningsih, S., Warisno, A., Uliyah, T., & Widiastuti, N. (2022). The Leadership Role of The Kharismatic Kyai In Establishing The Character of Students at The Al Ishlah Islamic Boarding. *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 129–137.
- Yulianti, E. (2018). *EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP*. 05(02), 193–208.

